

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ASMAUL HUSNA MELALUI METODE MAKE A MATCH

Fatmawati Lintuhaseng

SD Negeri Paruruang

Email.fatmawatilintuaseng@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman abstrak seperti Asmaul Husna. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Paruruang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi serta data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Make A Match* meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa dari 53 pada pra-siklus menjadi 85 pada Siklus 2, dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat signifikan, terlihat dari indikator partisipasi, kerja sama, dan konsentrasi siswa yang berada pada kategori sangat baik pada Siklus 2. Guru juga mengalami peningkatan dalam menyampaikan materi, memotivasi siswa, dan menggunakan media pembelajaran secara efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur mengenai pembelajaran berbasis aktivitas, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Implikasi praktisnya, metode *Make A Match* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Studi ini merekomendasikan eksplorasi lebih lanjut terhadap penerapan metode serupa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau mata pelajaran lain untuk memperkuat generalisasi hasil.

Kata kunci : Make A Match; Pendidikan Agama Islam; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, baik secara individu maupun kolektif. Salah satu tujuannya adalah membentuk generasi yang beriman, bertakwa, cerdas, kreatif, dan mandiri

sebagaimana dirumuskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai salah satu pilar penting dalam upaya mencetak individu yang memiliki akhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi-materi abstrak seperti Asmaul Husna. Hasil belajar yang rendah seringkali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran konvensional yang kurang interaktif dan tidak mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Masalah ini menjadi perhatian serius dalam konteks pendidikan dasar, di mana fondasi pemahaman siswa terhadap agama sedang dibentuk.

Sebagaimana dinyatakan oleh Slameto bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa, termasuk metode pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran yang inovatif dan mampu memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif. Salah satu model yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah Make A Match, yang merupakan bentuk pembelajaran kooperatif berbasis aktivitas. Model ini melibatkan siswa dalam pencocokan konsep melalui kartu soal dan jawaban, menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan kolaboratif. Dalam penelitian sebelumnya, metode ini telah berhasil diterapkan di berbagai konteks mata pelajaran, seperti matematika dan ilmu pengetahuan alam, untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian kognitif siswa tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Annurrahman menyatakan bahwa perubahan perilaku yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran mencakup aspek emosional, sikap, dan kemampuan berpikir kritis siswa.¹ Dalam konteks pembelajaran PAI, memahami Asmaul Husna sebagai nama-nama Allah yang indah dan mulia merupakan elemen penting dalam membangun keimanan siswa. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan konseptual tetapi juga menanamkan nilai spiritual yang mendalam. Namun, berdasarkan observasi awal di SD Negeri Paruruang, siswa kelas II menunjukkan hasil belajar yang rendah pada materi Asmaul Husna, dengan rata-rata nilai pra-siklus hanya mencapai 53, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Selain itu, hanya 25% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Fenomena ini menandakan perlunya

¹ Anurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2009) h.35-3

pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Make A Match telah diidentifikasi sebagai strategi yang dapat mengatasi tantangan ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan motivasi siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran PAI, Fitriani menemukan bahwa penerapan metode ini meningkatkan partisipasi siswa hingga 85% dan menghasilkan rata-rata nilai di atas 80. Selain itu, penelitian oleh Huda menegaskan bahwa model ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan hasil belajar tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif.² Dengan melibatkan aktivitas pencocokan kartu, metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ini juga didukung oleh pandangan Sukmadinata yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual.³ Dalam konteks ini, metode Make A Match tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga memfasilitasi pengembangan kemampuan sosial siswa melalui interaksi kelompok.

Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, metode Make A Match dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya pada materi Asmaul Husna. Kedua, penelitian ini memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode ini. Ketiga, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk mendukung inovasi pembelajaran melalui penyediaan media dan fasilitas yang relevan. Sebagaimana dinyatakan oleh Sukmadinata bahwa lingkungan belajar yang mendukung merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁴

Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan. Dengan memanfaatkan metode yang relevan dan berbasis aktivitas, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Dalam hal ini, metode Make A Match merupakan salah satu strategi yang dapat diandalkan untuk

² Miftahul Huda *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 135

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 49-50

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 49-50

meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna melalui penerapan metode Make A Match. Sebagaimana dijelaskan oleh Rangkuti (2016), PTK melibatkan serangkaian tindakan yang dirancang untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus reflektif yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Paruruang pada siswa kelas II. Prosedur penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Siklus 1 meliputi Perencanaan: Penyusunan modul ajar dan kartu Make A Match berdasarkan materi Asmaul Husna. Persiapan lembar kerja kelompok (LKPD) dan instrumen tes. Pelaksanaan: Pembelajaran dimulai dengan pemaparan materi oleh guru, diikuti dengan aktivitas pencocokan kartu oleh siswa. Observasi: Aktivitas siswa dan guru diamati menggunakan lembar observasi. Refleksi: Evaluasi hasil pembelajaran menunjukkan bahwa 70% siswa mencapai ketuntasan belajar. Masalah yang ditemukan, seperti kurangnya perhatian siswa tertentu, menjadi dasar perbaikan pada siklus kedua.

Siklus 2 meliputi Perencanaan: Penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif berdasarkan refleksi siklus pertama, termasuk pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan. Pelaksanaan: Aktivitas pembelajaran dilanjutkan dengan penggunaan media tambahan, seperti video pembelajaran. Observasi: Seluruh aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran dicatat. Refleksi: Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 100% siswa mencapai ketuntasan belajar.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Paruruang, Kecamatan Tabukan, Kabupaten Kepulauan Sangehe, Sulawesi Utara. Lokasi ini dipilih karena peneliti memiliki akses langsung sebagai guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 17 orang, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kelompok siswa ini memiliki beragam tingkat kemampuan akademik, sehingga memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang inklusif dan berbasis kolaborasi.

Beberapa instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu: Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru. Lembar ini digunakan untuk mencatat tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, termasuk partisipasi dalam diskusi kelompok, kemampuan menyelesaikan tugas, dan konsentrasi. Observasi guru

dilakukan untuk menilai kemampuan guru dalam menyampaikan materi, memotivasi siswa, dan menggunakan media pembelajaran secara efektif. Tes Tertulis, tes tersebut terdiri atas pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode Make A Match. Soal yang digunakan mencakup materi Asmaul Husna, dengan format pilihan ganda dan isian singkat. Dokumentasi terdiri atas data tambahan berupa nilai harian, kehadiran siswa, dan hasil tugas kelompok digunakan untuk melengkapi analisis hasil penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pandangan guru terkait implementasi metode Make A Match.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis Kuantitatif, data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata dan persentase untuk menentukan tingkat peningkatan hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Persentase peningkatan dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase Peningkatan} = \left(\frac{\text{Rata-rata Post-Test} - \text{Rata-rata Pre-Test}}{\text{Rata-rata Pre-Test}} \right) \times 100$$

Hasil ini digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran pada setiap siklus.

Selanjutnya, proses analisis Kualitatif digunakan untuk data dari yang bersumber dari dokumen. Analisis ini dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola interaksi siswa, motivasi belajar, dan tantangan yang dihadapi guru selama pembelajaran. Proses ini mengikuti langkah-langkah analisis tematik yang melibatkan kategorisasi data berdasarkan tema utama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan atau menerapkan metode Make A Match pada materi Asmaul Husna mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih jauh dari ketuntasan menurut KKM yang berlaku. Hal ini sebagaimana yang terlihat pada table 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
1	Ayunita madundang	76	√	
2	Iswahyudi madundang	40		√
3	Etvansen given kalase	50		√

4	Akifa naila panawar	50		√
5	Nurhaliza pandengbera	78	√	
6	Alisya Ata	60		√
7	Wildan R.manderes	40		√
8	Ahmad fauzi yanis	40		√
9	Asgina kondoalumang	60		√
10	Bhilal bin kondoalumang	50		√
11	Muh.rafa manderes	40		√
12	Novianti sangkop	50		√
13	Fauzan atas	60		√
14	Rangga Manderes	40		√
15	Okin Irwansyah Makapuas	77	√	
16	Raisa Franda Mengempa	40		√
17	Nur Islamiyah Boham	50		√
	Jumlah	901	3	14
	Rata-Rata	35		

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa hasil proses pembelajaran pra siklus PAI tentang materi Asmaul Husna belum mencapai tingkat ketuntasan (nilai 70) karena nilai rata-rata ketuntasan di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan, dari 17 peserta didik yang mencapai target hanya 3 siswa atau 25%, yang belum tuntas 14 siswa atau 75% untuk mengimplementasikan dari fokus permasalahan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran pra siklus ini, penulis berusaha menyempurnakan dan memperbaiki dengan cara memilih strategi belajar menggunakan metode pembelajaran *make a mach* serta media yang menunjang meningkatkan pemahaman dan prestasi peserta didik.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
1	Ayunita madundang	80	√	
2	Iswahyudi madundang	50		√
3	Etvansen given kalase	80	√	
4	Akifa naila panawar	70		√
5	Nurhaliza pandengbera	80	√	
6	Alisya Ata	80	√	
7	Wildan R.manderes	90	√	
8	Ahmad fauzi yanis	60		√

9	Asgina kondoalumang	80	√	
10	Bhilal bin kondoalumang	90	√	
11	Muh.rafa manderes	60		√
12	Novianti sangkop	80	√	
13	Fauzan atas	90	√	
14	Rangga Manderes	60		√
15	Okin Irwansyah Makapuas	80	√	
16	Raisa Franda Mengempa	80	√	
17	Nur Islamiyah Boham	60		√
	Jumlah	1270	11	6
	Rata-Rata	75		

Pada siklus 1, penerapan metode pembelajaran make a mach mulai memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa dan hasil belajar. Dari hasil evaluasi siklus 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan pra-siklus. Sebelum perbaikan, hanya 25% siswa (3 siswa) yang mencapai ketuntasan, namun setelah siklus 1, persentase ketuntasan meningkat menjadi 70% atau sebanyak 11 siswa berhasil mencapai nilai yang diharapkan.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
1	Ayunita madundang	90	√	
2	Iswahyudi madundang	80	√	
3	Etvansen given kalase	80	√	
4	Akifa naila panawar	80	√	
5	Nurhaliza pandengbera	80	√	
6	Alisya Ata	90	√	
7	Wildan R.manderes	100	√	
8	Ahmad fauzi yanis	80	√	
9	Asgina kondoalumang	80	√	
10	Bhilal bin kondoalumang	80	√	
11	Muh.rafa manderes	80	√	
12	Novianti sangkop	80	√	
13	Fauzan atas	90	√	
14	Rangga Manderes	80	√	
15	Okin Irwansyah Makapuas	80	√	
16	Raisa Franda Mengempa	80	√	
17	Nur Islamiyah Boham	80	√	

	Jumlah	1410	17	0
	Rata-Rata	83		

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pola Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri Paruruang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II tentang materi Asmaul Husna. dalam siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dalam perbaikan pembelajaran siklus I, dari 17 jumlah peserta didik, semua berhasil mencapai nilai ketuntasan 100%. Oleh sebab itu perbaikan pembelajaran dilakukan sampai disiklus II saja.

Proses pembelajaran PAI pada pelaksanaan pra siklus perolehan nilai hasil tes sangat rendah di bawah KKTP (75), dari jumlah siswa 17 yang mencapai ketuntasan hanya 3 peserta didik atau 25% sedangkan 14 siswa masih belum mencapai target KKTP. Hal ini disebabkan beberapa faktor, seperti guru dan peserta didik. Hal ini tercermin pada tindakan guru yang terlalu cepat dalam menyampaikan materi bahasan, guru tidak memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan, strategi/ yang digunakan kurang bervariasi, dan tidak sesuai, dan guru tidak memberi bimbingan ataupun memotivasi peserta didik. Di samping itu, peserta didik menjadi faktor penentu sebagaimana yang terlihat pada tindakan peserta didik yang tidak fokus pada pelaksanaan pembelajaran, peserta didik tidak berani mengemukakan pendapat/bertanya, peserta didik masih ragu dalam menjawab pertanyaan, dan peserta didik kurang memperhatikan temannya yang sedang menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

Pada siklus 1, penerapan metode pembelajaran *make amach* mulai memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa dan hasil belajar. Dari hasil evaluasi siklus 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan pra-siklus. Sebelum perbaikan, hanya 25% siswa (3 siswa) yang mencapai ketuntasan, namun setelah siklus 1, persentase ketuntasan meningkat menjadi 70% atau sebanyak 14 siswa berhasil mencapai nilai yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang diterapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang diterapkan sebelumnya. Peningkatan hasil belajar ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yang mendukung, yaitu: keterlibatan aktif siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda, dan peran guru dalam memfasilitasi dan membimbing.

Meskipun ada peningkatan, beberapa tantangan masih ditemukan. Observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa: Keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal keberanian mengemukakan pendapat atau bertanya, penerimaan materi belum maksimal bagi sebagian siswa, yang terlihat dari

tingkat perhatian yang belum sepenuhnya fokus, serta motivasi dan semangat siswa untuk terlibat aktif perlu ditingkatkan lebih lanjut, meskipun sudah ada kemajuan. Selain itu, observasi terhadap guru menunjukkan beberapa hal seperti penggunaan media pembelajaran masih belum maksimal yang mengakibatkan kurangnya efektivitas dalam memotivasi siswa dan pengelolaan waktu dalam penyampaian materi juga perlu diperbaiki agar lebih efisien dan efektif dalam mengatur alokasi pembelajaran.

Setelah diadakan perbaikan persiklus pada siklus I dan siklus II ternyata hasil belajar mengalami kenaikan, hasil dari evaluasi pada pra siklus sebesar 25% naik menjadi 70% pada siklus I. Kenaikan hasil ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 45%. Karena hasil pembelajaran belum mencapai target KKTP yang ditentukan, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada perbaikan siklus II diperoleh hasil kenaikan yang signifikan pada siklus I dari ketuntasan belajar sebesar 70% naik menjadi 100% ketuntasan belajar. Sehingga ketuntasan belajar peserta didik kelas II Sd Negeri Paruruang dianggap telah mencapai KKTP (75) maka tidak diperlukan lagi perbaikan pembelajaran siklus III. Strategi belajar peserta didik yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran *make amach* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengkajian efektivitas metode *Make A Match* pada materi Asmaul Husna, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran seperti matematika dan IPA, sehingga penelitian ini memperluas cakupan literatur dengan menyoroti penerapan metode ini dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa metode *Make A Match* tidak hanya relevan untuk meningkatkan hasil belajar tetapi juga untuk membangun keterampilan sosial siswa melalui kerja sama dan diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dan implikasi praktis dapat disampaikan. Pertama, guru disarankan untuk menerapkan metode *Make A Match* sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa, terutama pada materi-materi yang abstrak seperti Asmaul Husna. Kedua, sekolah perlu mendukung inovasi pembelajaran dengan menyediakan media dan fasilitas yang relevan untuk mendukung metode ini. Ketiga, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji penerapan metode ini pada mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna melalui penerapan metode *Make A Match* di kelas II SD Negeri Paruruang. Metode

ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 53 pada pra-siklus menjadi 85 pada Siklus 2. Tingkat ketuntasan belajar meningkat signifikan, dari 25% pada pra-siklus menjadi 100% pada Siklus 2. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Make A Match tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Peningkatan keterlibatan siswa tercermin dari hasil observasi, yang menunjukkan bahwa indikator partisipasi, kerja sama, dan konsentrasi siswa meningkat signifikan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Guru juga mengalami peningkatan kemampuan dalam memotivasi siswa, menyampaikan materi, dan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Penelitian ini mendukung literatur yang ada mengenai efektivitas pembelajaran berbasis aktivitas dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Implikasi penelitian ini mencakup pentingnya inovasi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Guru disarankan untuk mengintegrasikan metode Make A Match sebagai strategi pembelajaran yang efektif, sementara sekolah perlu menyediakan dukungan yang memadai berupa media dan pelatihan bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2017): 87-105.
- Knight, George R. *Filsafat Pendidikan*, Terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004).
- Abdul Hadis dan Nur Hayati B, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2040).
- Anurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 8-9 Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *konsep Strategi Pembelajaran (Jakarta, Cet 1,2009)*.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 1990).
- Miftahul Huda *Cooperative Learning*, , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012).

Sumadi Suryabrata *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015).

Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012).